

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Lahirnya sebuah desa tidak terlepas dari suatu sejarah atau peristiwa di masa lampau. Terkadang kata dari nama desa itu sendiri diambil dari nama peristiwa penting yang menjadi sejarah dari suatu daerah, seperti halnya Desa Karanganyar yang terletak di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Nama dari Desa Karanganyar ini diambil dari suatu peristiwa yang terjadi di zaman dahulu. Pada zaman dahulu, ada seorang masyarakat yang menemukan mayat yang hanyut di sungai sekitar desa dengan keadaan tersangkut di sebuah pohon karang. Mayat itu diduga hanyut dari desa yang cukup jauh dan tidak diketahui identitasnya. Oleh karena itu, masyarakat yang menemukan mayat tersebut memberi nama mayat itu dengan nama Mbah Ndaru. Kemudian Mbah Ndaru ini dijadikan sebagai sesepuh di desa itu dan di makamkan dekat dengan lokasi ditemukannya yang sekarang menjadi Tempat Pemakaman Umum (TPU). Jadi nama dari Karanganyar ini diambil dari Karang yang diartikan tersangkut atau berhenti di pohon karang dan Anyar diartikan sebagai ditemukannya orang baru (anyar). Sehingga sampai sekarang desa tersebut dinamakan dengan Desa Karanganyar.¹

Desa Karanganyar merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Jepara yang memproduksi kerajinan tradisional mainan anak-anak terbesar. Berdasarkan cerita dari salah satu masyarakat di sana, mata pencaharian masyarakat Desa Karanganyar dahulunya adalah sebagai buruh tani dan pengrajin anyaman bambu / keping. Pada tahun 1975, ada masyarakat dari Desa Karanganyar yaitu Bapak Mudi dan Bapak Sanusi (Alm) yang menjual benang jahit dan mainan bebek-bebekan yang terbuat dari lilin ke Solo. Sesampainya di Solo, beliau terutama Bapak Mudi melihat ada yang menjual mainan kitiran. Kemudian beliau membeli mainan kitiran tersebut seharga Rp 20. Setelah kembali ke Desa Karanganyar, beliau membongkar kitiran itu kemudian mengamati setiap rangkaiannya dan beliau mencoba merangkai kembali mainan tersebut. Setelah beberapa kali mencoba, beliau mulai memproduksi mainan kitiran dan mulai memasarkannya. Seiring berjalannya waktu, banyak dari

¹ Muh Khoirudzat, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

masyarakat Desa Karanganyar yang mengikuti jejak beliau. Masyarakat di sana mulai memproduksi mainan kitiran.

Seiring dengan perkembangannya, sekarang di Desa Karanganyar tidak hanya memproduksi mainan kitiran saja, sudah banyak pengrajin lain yang memproduksi mainan tradisional anak-anak dengan jenis yang berbeda seperti mainan tarik hewan (lele), *trok-trokan*, mainan wayang plastik, layang-layang, dan sebagainya. Melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Karanganyar semakin berkembang dan memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat. Pada tahun 2010, Desa Karanganyar dinobatkan sebagai “Sentra Industri Mainan Anak-Anak” oleh Pemerintah Kabupaten Jepara.²

Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa Karanganyar memiliki luas wilayah daratan 106,700 Ha. Luas wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan menjadi fasilitas umum, permukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lainnya. Adapun batas-batas wilayah di Desa Karanganyar yaitu:

- Sebelah Barat : Desa Ujung Pandan
- Sebelah Utara : Desa Sidi Gede
- Sebelah Selatan: Desa Rejo Sari (Kabupaten Demak)
- Sebelah Timur : Desa Guwo Sobokerto

Desa Karanganyar terletak di ujung selatan Kabupaten Jepara dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak. Letak geografis yang demikian, menjadikan produk mainan tradisional anak-anak yang diproduksi oleh masyarakat Desa Karanganyar ini dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat luar Kabupaten Jepara, sehingga menjadikan jangkauan pemasaran dari produk tersebut menjadi lebih luas. Tak heran jika pemasaran produk mainan tradisional anak-anak ini sudah sampai ke berbagai daerah bahkan sampai ke luar negeri.

Desa Karanganyar sudah menjadi desa yang mayoritas masyarakatnya memiliki *home industry* khususnya dalam bidang industri kreatif kerajinan. Industri kreatif yang ada di Desa Karanganyar ini sudah terdapat beberapa bagian, seperti menjadi pengrajin, pekerja, penyedia bahan baku, dan pemasaran produk. Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, pada tahun 2021 jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 1.712 jiwa, kemudian meningkat menjadi 1.721 jiwa di tahun 2022. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

² Sumarno, wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

Tabel 1.4
Perkembangan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Karanganyar Tahun 2021 s/d 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	
		Tahun 2021	Tahun 2022
1	Laki-laki	935	941
2	Perempuan	777	780
Jumlah		1.712	1.721

Sumber: Data monografi Desa Karanganyar tahun 2022

Berdasarkan data dalam tabel di atas, jumlah penduduk di Desa Karanganyar dengan jenis kelamin laki-laki pada tahun 2021 berjumlah 935 jiwa dan pada tahun 2022 berjumlah 941 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan pada tahun 2021 berjumlah 777 jiwa dan pada tahun 2022 berjumlah 780 jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki. Menurut hasil penelitian yang dilakukan, untuk para pengrajin mainan yang ada di Desa Karanganyar ini didominasi oleh laki-laki. Sedangkan dalam bagian pekerja, penyedia bahan baku, dan pemasaran dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Oleh sebab itu, penduduk laki-laki mengambil peran yang lebih dalam industri kreatif yang ada di Desa Karanganyar.

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Tahun 2022

No	Kelompok Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	62	53	115
2	5-9	51	51	102
3	10-14	61	50	111
4	15-19	56	54	110
5	20-24	73	58	131
6	25-29	87	59	146
7	30-34	69	56	125
8	35-39	64	55	119
9	40-44	66	48	114
10	45-49	58	48	106
11	50-54	60	33	93
12	55-59	51	48	99
13	60-64	53	52	105
14	65-69	53	55	108
15	70-74	58	50	108
16	> 75	19	10	29
Jumlah		941	780	1.721

Sumber: Data monografi Desa Karanganyar Tahun 2022

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk usia produktif (15 - 64 tahun) di Desa Karanganyar terlihat cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memberikan manfaat lebih dalam mendorong pertumbuhan serta menciptakan nilai tambah dan inovasi terhadap industri kreatif di Desa Karanganyar. Sesuai dengan namanya, industri kreatif adalah industri yang membutuhkan kreativitas. Penduduk usia produktif telah melakukan inovasi produk dengan menciptakan jenis mainan baru, seperti mainan tarik hewan (lele), *trok-trokan*, mainan wayang plastik, layang-layang, dan sebagainya. Selain itu, mereka juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menunjang kreativitas.

Terkait dengan keadaan pendidikan di Desa Karanganyar bersifat menyeluruh. Ada yang tamatan perguruan tinggi, ada yang tamatan SMA/SMK/MA, ada yang tamatan SMP/MTs, dan ada yang tamatan SD/MI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Perkembangan Penduduk Desa Karanganyar Menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2021/2022

No	Keterangan	Pendidikan Terakhir	
		Tahun 2021	Tahun 2022
1	Tamat SD	35	35
2	Tamat SMP/MTs	69	75
3	Tamat SMA/SMK/MA	83	98
4	Akademi/DI/DII/DIII	4	5
5	Strata I	15	19
6	Strata II	1	-
Jumlah		207	232

Sumber: Data monografi Desa Karanganyar Tahun 2022

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Karanganyar memiliki tingkat pendidikan yang merata. Tingkat pendidikan masyarakat di suatu desa menjadi peran penting dalam mendorong terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga mampu memberikan dampak terhadap meningkatnya perekonomian suatu desa. Dengan meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) maka secara otomatis dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitasnya dalam melakukan suatu inovasi dengan memunculkan ide-ide kreatif sehingga dapat bersaing dengan yang lainnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Identifikasi *Stakeholder* dan Perannya dalam Pengembangan Desa Kreatif

Untuk mengetahui *stakeholder* yang terlibat dan perannya dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan melalui observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan pengembangan desa kreatif tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih spesifik. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Mengenai identifikasi *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar, maka diperoleh data bahwa *stakeholder* tersebut terdiri dari pemerintah, swasta, dan masyarakat itu sendiri. Dari masing-masing *stakeholder* yang disebutkan, tentunya memiliki peran dan posisi masing-masing. *Stakeholder* ini memiliki kepentingan dalam mendukung serta meningkatkan perkembangan dan peningkatan suatu desa. Adapun untuk lebih jelasnya diantaranya:

a. Pemerintah

Pemerintah dalam penelitian ini terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). terkait dengan perannya dalam pengembangan desa kreatif adalah sebagai berikut:

1) Peran Pemerintah Desa

Pemerintah Desa merupakan bagian dari Pemerintah Nasional yang pelaksanaannya ditujukan di pedesaan. Dalam pengembangan desa kreatif, Pemerintah Desa tentu memiliki peran di dalamnya. Semua pelaku ekonomi kreatif berhak mendapatkan dukungan dari Pemerintah.³

Mengenai peran yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam mengembangkan desa kreatif di Desa Karanganyar, diperoleh data bahwa peran dari Pemerintah Desa salah satunya adalah dengan melakukan pengembangan kapasitas bagi para pelaku industri kreatif, pengembangan kapasitas ini berupa kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat atau pengrajin. Selain itu, Pemerintah Desa di

³ Bapenda. Pemerintah Daerah dalam Ekonomi Kreatif Sebagaimana Diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif. www.bapenda.jabarprov.go.id.

sini juga sebagai sarana penghubung antara masyarakat dengan Pemerintah Daerah/Pemerintah Provinsi yang bertujuan untuk menyampaikan aspirasi atau masukan dari masyarakat terkait dengan pengembangan desa kreatif tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan MK yang menyatakan

“Untuk peran dari Pemerintah Desa sendiri ya dengan memberikan sosialisasi tentang program-program Pemerintah Desa dalam pengembangan desa kreatif, kemudian memberikan dukungan baik berupa operasional kegiatan yang bersumber dari APBDes setiap tahunnya, lalu ada juga sebagai sarana untuk mengkoordinasikan dengan Pemerintah Kabupaten/Pemerintah Provinsi”.⁴

Pemerintah Desa di Desa Karanganyar juga memberikan dukungan infrastruktur dan bantuan insentif atau bantuan operasional bagi para pengrajin. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh MK dalam hasil wawancara berikut

“Ketika ada pameran di Kabupaten, ada beberapa pengrajin yang di ikut sertakan dan difasilitasi tempat atau stan dari Pemerintah Desa”.⁵

Demikian dengan S, mengungkapkan bahwa

“Kalau dukungannya itu ada bantuan dari pemerintah. Waktu itu ada bantuan alat dan kalau ada event di Kabupaten juga di fasilitasi”.⁶

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh I

“Ada bantuan untuk pengrajin tapi tidak berupa uang, melainkan alat untuk memproduksi”.⁷

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa juga memiliki peran dalam pemberian dukungan infrastruktur dan pemberian dukungan insentif.

⁴ Muh Khoirudzat, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵ Muh Khoirudzat, wawancara.

⁶ Sumarno, wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁷ Ifah, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip.

Dukungan infrastruktur tersebut termasuk dalam infrastruktur fisik dimana menyediakan sarana atau ruang fisik yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi kreatif. Kemudian terkait dengan pemberian dukungan insentif ini berupa bantuan dukungan non fiskal. Bantuan non fiskal ini dimaksudkan dalam pemberian fasilitas guna mendukung para pengrajin dalam bentuk fasilitas baik fisik maupun non fisik.

Peran Pemerintah Desa dalam memberikan berbagai dukungan dalam pengembangan desa kreatif yang disebutkan di atas merupakan salah satu bentuk dari penggunaan anggaran pendapatan desa. Berikut merupakan laporan penggunaan APBDes di Desa Karanganyar yang telah diolah oleh peneliti:

Tabel 4.4
Laporan Penggunaan APBDes Desa Karanganyar
Tahun 2023 yang Telah Diolah Oleh Peneliti⁸

No	Uraian	Keterangan	
		Anggaran (Rp)	Persentase (%)
1	Pendapatan Asli Desa, Transferan, dan lainnya	1.832.555.000	
2	Belanja		
	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	849.997.241	46,3 %
	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	641.686.000	35 %
	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	99.250.000	5,4 %
	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	165.340.000	9 %
	Bidang Penanggulangan Bencana Darurat dan Mendesak	80.500.000	4,3 %
3	Penerimaan Penerimaan	4.218.241	

⁸ Laporan Penggunaan APBDes Desa Karanganyar Tahun 2023 yang Telah Diolah Oleh Peneliti.

Dilihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa total pendapatan Desa Karanganyar adalah Rp 1.832.555.000. Anggaran ini diperuntukkan untuk belanja desa yang terbagi menjadi beberapa bidang. Dalam penggunaan APBDes, bentuk kontribusi Pemerintah Desa dalam pengembangan desa kreatif ini ditunjukkan pada bidang pelaksanaan pembangunan desa yaitu sekitar 35% dari total pendapatan seperti dukungan infrastruktur, bantuan insentif, dan sebagainya. Serta pada bidang pemberdayaan masyarakat sekitar 9% dari total pendapatan seperti bidang koperasi dan UMKM.

Selain peran dari Pemerintah Desa yang telah disebutkan di atas, Pemerintah Desa Karanganyar juga memiliki beberapa program kegiatan yang bertujuan untuk menunjang proses pengembangan desa kreatif, program kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk dari penggunaan APBDes, diantaranya seperti:

- a) Perbaikan infrastruktur/pembangunan akses jalan yang memadai.
- b) Pembangunan taman desa.
- c) Sosialisasi tentang pengembangan desa kreatif kepada masyarakat.
- d) Dukungan untuk operasional kegiatan pengembangan desa.
- e) Pemasaran produk lewat media sosial.
- f) Pengelolaan sampah yang baik agar desa tertata dengan baik dan rapi.
- g) Kotak saran di balai desa dan *contact person* untuk mempermudah masyarakat dalam memberikan masukan.

Dalam pengembangan desa kreatif, masyarakat atau pengrajin menjadi faktor utama dalam mendukung proses pengembangan desa kreatif. Selain itu, dengan adanya potensi yang dimiliki oleh suatu desa, maka peran dan dukungan dari berbagai pihak diperlukan dalam memanfaatkan potensi tersebut agar mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan desa. Dalam hal ini sesuai yang diungkapkan oleh MK bahwa

“Yang menjadi faktor pendukung dari pengembangan desa kreatif diantaranya yaitu banyaknya potensi yang ada di Desa Karanganyar berupa potensi ekonomi maupun potensi lingkungan.

Selain itu didukung juga adanya pengrajin mainan anak-anak yang pemasarannya sudah di pasarkan di wilayah nusantara Indonesia dan luar negeri. Selain itu, terdapat dukungan dan bantuan dari pemerintah baik itu Pemerintah Desa atau Pemerintah Daerah yang sangat berperan terhadap kemajuan Desa Karanganyar”.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, Pemerintah Desa memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung pengembangan desa kreatif. Melalui peran dari Pemerintah Desa tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang sangat signifikan bagi para pelaku industri kreatif atau para pengrajin baik dalam bidang pengembangan suatu desa serta dalam hal peningkatan perekonomian masyarakat.

2) Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga atau mitra dari Pemerintah Desa. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan suatu lembaga yang mewakili kepentingan masyarakat desa dan menjadi salah satu wujud dari rembuk desa. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan atau penyelenggaraan di pemerintahan desa.¹⁰ Terdapat beberapa program dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD), diantaranya:

- a) Menyelenggarakan musyawarah tugas Badan Permusyawaratan Desa.
- b) Penyelenggaraan Musyawarah Desa (MusDes).
- c) Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa.
- d) Menggali aspirasi masyarakat.
- e) Menampung aspirasi masyarakat.
- f) Mengelola aspirasi masyarakat.
- g) Menyalurkan aspirasi masyarakat.

Terkait dengan pengembangan desa kreatif, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki peran yang cukup penting. Hal ini dikarenakan Badan Permusyawaratan Desa

⁹ Muh Khoirudzat, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Ahmad Siswoyo, wawancara oleh penulis, 24 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

(BPD) memiliki jalinan hubungan yang erat dengan Pemerintah Desa, sehingga memiliki pengaruh atau andil yang besar dalam keputusan yang diambil dari desa. Selain itu, salah satu tugas dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah sebagai penghubung antara masyarakat dengan Pemerintah Desa dalam menyalurkan aspirasi yang berkaitan dengan pengembangan desa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh AS

“Dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) tentunya ikut mendukung sepenuhnya dalam desa kreatif ini seperti halnya ikut menyetujui penganggaran untuk desa kreatif di APBDes. Lalu ikut menyetujui dan menyetujui peraturan desa dalam pengembangan desa kreatif”.¹¹

Menurut Badan Permusyawaratan Desa (BPD), desa kreatif sendiri memiliki dampak yang positif bagi masyarakat dan desa. Hal ini dikarenakan, desa kreatif mampu meningkatkan perekonomian masyarakat serta mampu memberikan kemajuan terhadap desa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh AS

“Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berpandangan positif dengan desa kreatif ini, dengan tersebut menandakan semakin majunya Desa Karanganyar. Dengan desa kreatif ini menambah penghasilan masyarakat dan berdampak positif pada perekonomian masyarakat pada umumnya”.¹²

Dengan demikian, bentuk keterlibatan atau peran dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam pengembangan desa kreatif sangat dibutuhkan, sebab melalui lembaga tersebut masukan atau aspirasi masyarakat dan keputusan yang dibuat oleh Pemerintah Desa akan sejalan.

b. Swasta

Dalam pengembangan desa kreatif, peran dari swasta ini sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh para pengrajin. Pihak swasta dalam penelitian ini terdiri

¹¹ Ahmad Siswoyo, wawancara oleh penulis, 24 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹² Ahmad Siswoyo, wawancara.

dari Koperasi Produsen Karya Lancar Jaya dan pemasok bahan baku dari luar kota.

Koperasi Produsen Karya Lancar Jaya merupakan salah satu koperasi yang berada di Desa Karanganyar RT 4 RW 2 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Koperasi ini termasuk dalam jenis koperasi produsen. Adapun visi misi dari koperasi ini, diantaranya:

- **Visi** : Terwujudnya lembaga ekonomi dan sosial yang tangguh yang mampu memberikan pelayanan prima kepada anggota koperasi dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota.
- **Misi** :
 1. Memproduksi barang berdaya saing tinggi dan berkualitas ekspor.
 2. Menyediakan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan anggota untuk memproduksi barang.
 3. Menampung hasil produksi anggota yang selanjutnya dilakukan penyempurnaan dan mendistribusikannya.
 4. Meningkatkan peran serta anggota koperasi dalam pengembangan koperasi ke arah yang lebih maju dan produktif.¹³

Selain itu, didirikannya koperasi ini juga memiliki tujuan agar pengrajin atau anggota koperasi memiliki kesamaan persepsi dan tentunya tidak ada persaingan yang tidak sehat. Seperti halnya yang disampaikan oleh S bahwa

“Latar belakang didirikannya ya untuk mengumpulkan kesamaan harga, supaya tidak ada perang harga antar pengrajin. Supaya orang-orang pengrajin itu berkumpul untuk menyamakan tujuan, persepsi dan memajukan pengrajin itu sendiri”.¹⁴

Melalui koperasi para anggota telah mempunyai wadah untuk berkumpul dan membahas segala hambatan baik dalam proses produksi ataupun pemasaran. Untuk program dari koperasi adalah adanya simpan pinjam bagi para anggota dan adanya pertemuan setiap satu bulan sekali untuk memusyawarahkan

¹³ “Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Koperasi Pertanian Tani Jaya, 07” (Notaris Kabupaten Jepara, Februari 2020).

¹⁴ Sumarno, wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

terkait dengan kerajinan mainan tradisional. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh S dalam hasil wawancara yaitu “Programnya simpan pinjam untuk para pengrajin. Kalau tahun 2023 ini belum ada program lagi, hanya ada pertemuan dan simpan pinjam saja”.¹⁵

Dengan adanya program tersebut, koperasi ini telah ikut berperan aktif dalam pengembangan desa kreatif.

Peran Koperasi Produsen Karya Lancar Jaya dalam pengembangan desa kreatif yaitu memberikan kesempatan bagi para anggota atau pengrajin untuk terus berkembang, salah satunya dengan memberikan pinjaman modal. Modal merupakan salah satu unsur utama dalam menyelenggarakan kegiatan usahawan. Sebagaimana yang disampaikan oleh S bahwa

“Ya itu tadi, kita mengadakan koperasi simpan pinjam untuk para pengrajin sebagai tambahan modal atau yang lain. Sumber dana koperasi ya dari anggotanya sendiri, ada simpanan pokok dan simpanan wajib untuk para anggota. Uang itu ya buat muter”.¹⁶

Peran dari Koperasi Produsen Karya Lancar Jaya lebih mengarah pada bidang ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Koperasi Produsen Karya Lancar Jaya diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan khususnya bagi kegiatan produktif.

Selanjutnya, terkait dengan pemasok/*supplier* bahan baku dari luar daerah ini adalah perorangan, mereka berasal dari Sidoarjo, Tangerang, Cirebon, dan sebagainya. Pemasok/*supplier* ini memiliki peran dalam menyediakan bahan baku dimana penyedia bahan baku yang ada di Desa Karanganyar ini akan mengambil dari mereka. Pemasok dari luar kota ini sebagai penghubung antara penyedia bahan baku di Desa Karanganyar dengan pabrik yang menyediakan bahan baku dari limbah pabrik tersebut.

¹⁵ Sumarno, wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Sumarno, wawancara.

c. Masyarakat

Terkait dengan peran masyarakat dalam pengembangan desa kreatif pada dasarnya memiliki arti bahwa adanya kesamaan pola pikir dan pola tindak dalam menggali potensi yang dimiliki oleh desa, kemudian masyarakat tersebut akan melakukan suatu tindakan sebagai bentuk upaya mewujudkan tujuan dari pengembangan desa, sehingga akan memberikan dampak positif bagi desa dan masyarakat. Melalui hal tersebut, maka suatu desa akan memiliki ciri khas atau identitas dari desa itu sendiri.¹⁷ Seperti halnya Desa Karanganyar dengan ciri khasnya sebagai sentra industri mainan anak-anak atau mainan tradisional.

Dengan dijadikannya Desa Karanganyar sebagai desa kreatif yang di dalamnya terdapat sub sektor ekonomi kreatif dalam bidang kerajinan, tentu tidak terlepas dari peran masyarakat di dalamnya. Bentuk keterlibatan masyarakat dengan menjadikan dirinya sebagai pengrajin termasuk dalam keterlibatan mengembangkan desa. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh S bahwa

“Awal mulanya ya dulu bapak saya sudah menjadi pengrajin terlebih dulu, dan saat itu karena memang sudah tersedia bambu yang banyak dan terdesak keadaan ekonomi, maka dari itu saya mulai belajar membuat kerajinan”.¹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh I bahwa

“Karanganyar kan memang desa pengrajin, mayoritas kan pengrajin semua. Nah kalau ibu rumah tangga kaya saya hanya diam-diam saja kan gak enak. Bantu-bantu ekonomi lah”.¹⁹

Dengan demikian, keterlibatan masyarakat sebagai pengrajin secara tidak langsung masyarakat tersebut telah memiliki kesamaan dalam pola pikir dan tindakan. Masyarakat

¹⁷ Dian Herdiana, “Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”, *JUMPA* (6) no.1 (2019).

¹⁸ Sumarno, wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Ifah, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip.

bersama-sama mengembangkan potensi yang dimiliki suatu desa.

Selain itu, peran masyarakat dalam pengembangan desa kreatif juga ditunjukkan dengan keterlibatannya dalam mengikuti program kegiatan dari pemerintah, dimana program kegiatan tersebut tentu terkait dengan pengembangan suatu desa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh S bahwa

“Ya dengan menjaga kualitas dari produk mainan itu, agar pelanggan itu terus menerus, dan kita juga ada kelompok para pengrajin, nah itu juga mengadakan pertemuan rutin untuk membahas agar tidak ada persaingan harga atau yang lain. Selain itu, mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, mengikuti pameran”.²⁰

Hal ini juga disampaikan oleh I yakni

“Pernah ikut pelatihan dari pemerintah desa, itu dari dinas kalau pelatihan-pelatihan”.²¹

Kemudian dengan yang disampaikan oleh A

“Ada pelatihan tapi yang ikut anak saya”.²²

Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program kegiatan dari pemerintah dapat mendukung perkembangan dari suatu desa. Selain itu, dengan menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan, produk kerajinan dari masyarakat Desa Karanganyar telah di ekspor sampai ke luar negeri, dengan ini akan menjadikan Desa Karanganyar menjadi lebih berkembang.

Selain beberapa peran masyarakat yang disebutkan di atas, masyarakat atau pengrajin di Desa Karanganyar ini juga ikut bergabung dalam kelompok yang dibuat oleh pemerintah. Terbentuknya kelompok ini memiliki tujuan yaitu sebagai sarana dalam menunjang perkembangan desa. Kelompok

²⁰ Sumarno, wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

²¹ Ifah, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip.

²² Aminah, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2023, wawancara 5, transkrip.

tersebut bernama Kelompok Pengrajin Kitiran (KPK) Mekar Jaya. Kelompok Pengrajin Kitiran (KPK) Mekar Jaya merupakan suatu kelompok pengrajin mainan tradisional yang ada di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2010 tetapi baru disahkan pada tahun 2012. Adapun untuk visi misi dari kelompok ini adalah:

- **Visi** : Beribadah dengan mengharapkan keberkahan dari Allah SWT dan melestarikan serta menjaga produk mainan tradisional jauh lebih berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.
- **Misi** :
 1. Memberikan pelayanan prima kepada anggota dan masyarakat.
 2. Memberdayakan masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan mainan tradisional.
 3. Mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anggota.
 4. Terjalinnnya kerja sama dengan baik dan meningkatkan kepedulian sosial.²³

Kelompok Pengrajin Kitiran (KPK) Mekar Jaya ini sudah terstruktur, anggota dari kelompok tersebut juga tidak hanya dari para pengrajin kitiran saja tetapi juga dari pengrajin mainan tradisional lain yang ada di Desa Karanganyar seperti pengrajin mainan trok-trokan, sorongan, tarikan hewan. Kelompok Pengrajin Kitiran (KPK) Mekar Jaya ini termasuk kelompok naungan dari Pemerintah Desa dan termasuk dalam binaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara. Tujuan terbentuk kelompok ini yaitu untuk saling bersilaturahmi antar sesama pengrajin, serta sebagai wadah untuk berkumpul atau berdiskusi dengan membahas dan memusyawarahkan permasalahan yang dihadapi oleh pengurus dan anggota kelompok pengrajin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh S bahwa

“Setiap bulan sekali ada pertemuan rutin yang dilakukan, pertemuannya ya untuk membicarakan permasalahan seperti harga bahan bakunya, pemasarannya. Selain itu ya kelompok ini sebagai

²³ Buku Profil Pengrajin Mainan Tradisional Kelompok Pengrajin Kitiran (KPK) Mekar Jaya.

wadah agar para pengrajin itu tidak saling perang harga”.²⁴

Melalui kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan, menunjukkan bahwa peran dari Kelompok Pengrajin Kitiran (KPK) Mekar Jaya ini juga penting dalam pengembangan desa kreatif. Pertemuan rutin tersebut mampu memberikan dampak positif bagi para anggotanya dan mampu berdampak langsung terhadap perkembangan suatu desa, sebab melalui pertemuan ini akan menjadikan para anggota memiliki kesamaan dalam pola pikir serta memiliki tujuan yang sama yaitu semakin meningkat dan berkembangnya industri kreatif yang ada di Desa Karanganyar.

2. Dampak Pengembangan Desa Kreatif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat pada dasarnya merupakan suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani dan sosial. Terpenuhinya kebutuhan ini bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah sosial serta untuk berkembang menjadi lebih baik. Kesejahteraan di suatu desa tentu membutuhkan peran dan keterlibatan dari berbagai pihak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari keadaan ekonomi saja, terdapat beberapa indikator-indikator lain seperti kesehatan, pendidikan, dan sosial.²⁵ Terkait dengan indikator-indikator kesejahteraan yang disebutkan, dari pihak pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana dalam memenuhi indikator tersebut. Di Desa Karanganyar sendiri sudah terdapat sarana dan prasarana yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti tersedianya sarana di bidang kesehatan, pendidikan, agama, dan sosial lainnya

Terkait dengan dampak dari pengembangan desa kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini lebih kepada kegiatan ekonomi dimana banyak dari masyarakat yang merasakan dampak positif dari berkembangnya suatu desa. Salah

²⁴ Sumarno, wawancara oleh penulis, 14 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Astriana Widyastuti, “Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009,” *Economics Development Analysis Journal* 1, no.1 (2012).

satu dampak positif dari pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar yaitu terciptanya lapangan pekerjaan baru. Tersedianya lapangan pekerjaan tersebut tentu akan mengurangi tingkat pengangguran sehingga mampu memberikan manfaat terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh S bahwa

“Saya rasa bagus ya, karena banyak dari masyarakat sini yang menjadi pengrajin. Jadi secara tidak langsung dampak terhadap lapangan pekerjaan sangat bagus”.²⁶

Selain itu, dengan berkembangnya Desa Karanganyar tentu akan semakin dikenal oleh masyarakat luar sehingga jangkauan pemasaran dari produk yang dihasilkan juga semakin luas. Melalui jangkauan pemasaran yang lebih luas ini akan membuat produk yang laku dijual semakin tinggi. Maka dari itu, dengan jumlah pemasaran yang tinggi akan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan bagi masyarakat sehingga masyarakat disini akan mampu memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh I bahwa

“Alhamdulillah bisa terpenuhi, bisa menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi, bisa mencukupi kebutuhan-kebutuhan”.²⁷

Semakin dikenal oleh masyarakat luar, Desa Karanganyar tentu memiliki daya tarik bagi masyarakat atau sekolah-sekolah untuk melakukan kunjungan ke Desa Karanganyar. Melalui kunjungan ini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pengrajin yang ada di Desa Karanganyar. Seperti yang disampaikan oleh MK

“Dengan adanya kunjungan-kunjungan dari sekolah-sekolah tentu membuat kesejahteraan meningkat dan toko-toko sekitar pun ikut meningkat kesejahteraannya”.²⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak dari pengembangan desa kreatif sangat dirasakan oleh masyarakat

²⁶ Sumarno, wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Ifah, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip.

²⁸ Muh Khoirudzat, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

khususnya dalam bidang ekonomi seperti meningkatnya pendapatan masyarakat, terpenuhinya kebutuhan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru, dan sebagainya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis *Stakeholder* dalam Pengembangan Desa Kreatif

Stakeholder merupakan individu, kelompok atau lembaga yang memiliki kepentingan terhadap suatu kebijakan, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi atau dipengaruhi dalam pengambilan keputusan.²⁹ Mengenai identifikasi *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar, maka diperoleh data bahwa *stakeholder* tersebut terdiri dari pemerintah yakni Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), swasta yaitu Koperasi Produsen Karya Lancar Jaya, dan masyarakat Desa Karanganyar. Setelah melakukan identifikasi, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan atau mengategorikan *stakeholder-stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar dengan menjadi 3 bagian yaitu *stakeholder* kunci, *stakeholder* primer, dan *stakeholder* sekunder atau pendukung. Adapun untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. *Stakeholder* Kunci

Stakeholder kunci adalah mereka yang memiliki kewenangan secara legal dalam membuat dan menentukan keputusan atau kebijakan.³⁰ *Stakeholder* kunci dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar adalah Pemerintah Desa Karanganyar.

b. *Stakeholder* Primer

Stakeholder primer adalah mereka yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan atau keputusan. *Stakeholder* ini biasanya dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terutama dalam menyerap aspirasi publik. Selain itu, *stakeholder* primer juga memiliki pengaruh penuh dalam keterlibatannya pada tahapan-tahapan

²⁹ Oman Sukmana, dkk., *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2015), 68.

³⁰ Sekar Utami, Tubagus Furqon S, "Proses Pembentukan Kampung Kreatif (Studi Kasus: Kampung Dago Pojok dan Cicukang, Kota Bandung)," *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 3, no.1 (2014): 151.

suatu kegiatan.³¹ *Stakeholder* primer dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat (Pelaku industri kreatif dan Kelompok Pengrajin Kitiran (KPK) Mekar Jaya).

c. *Stakeholder* Sekunder / Pendukung

Stakeholder sekunder adalah mereka yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung dalam suatu kebijakan. Namun *stakeholder* ini memiliki kepedulian dan ikut terlibat dalam proses kegiatan.³² *Stakeholder* sekunder dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar adalah Koperasi Produsen Karya Lancar Jaya dan pemasok/*supplier* luar daerah.

2. Analisis Peran *Stakeholder* dalam Pengembangan Desa Kreatif

Analisis peran *stakeholder* ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk kontribusi atau peran dari masing-masing *stakeholder* dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar. Adapun peran *stakeholder* tersebut diantaranya adalah:

a. Peran Pemerintah

Pemerintah dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). *Stakeholder* tersebut memiliki peran dan posisi masing-masing dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar.

Sebagai *stakeholder* kunci, peran Pemerintah Desa dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar dapat dilihat dari dua sisi yaitu peran sebagai *policy creator* dan fasilitator. Sebagai *policy creator*, Pemerintah Desa memiliki peran dalam membentuk dan memutuskan atau menetapkan suatu kebijakan dalam rangka pengembangan desa kreatif, seperti halnya dalam membuat suatu program kegiatan yang bertujuan untuk menunjang pengembangan desa serta memutuskan dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang bersumber dari APBDes.

³¹ Oman Sukmana, dkk., *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2015), 68.

³² Sekar Utami, Tubagus Furqon S, "Proses Pembentukan Kampung Kreatif (Studi Kasus: Kampung Dago Pojok dan Cicukang, Kota Bandung)," *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 3, no.1 (2014): 151.

Sedangkan peran Pemerintah Desa sebagai fasilitator dimaksudkan sebagai bentuk upaya Pemerintah Desa dalam memberikan dan menyediakan fasilitas baik berupa sarana dan prasarana bagi masyarakat sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Sebagai fasilitator, peran Pemerintah Desa terhadap pengembangan desa kreatif adalah dengan melakukan pengembangan kapasitas bagi para pengrajin melalui pelatihan, sosialisasi dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kualitasnya sehingga akan menjadikan para pengrajin lebih inovatif dalam menghasilkan produk. Selain pengembangan kapasitas, Pemerintah Desa juga memberikan dukungan penyediaan infrastruktur seperti fasilitas tempat atau *stand* bagi para pengrajin untuk mengikuti pameran-pameran, melalui pameran ini pemerintah Desa juga ikut terlibat dalam pengembangan pemasaran dari produk yang dihasilkan oleh masyarakat dengan tujuan agar produk tersebut dapat dikenal lebih luas. Selain itu, Pemerintah juga memberikan dukungan infrastruktur seperti pembangunan akses jalan yang memadai pembangunan taman desa. Pemerintah Desa juga memberikan bantuan operasional berupa bantuan alat bagi para pengrajin, serta menyediakan kotak saran yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memberikan usulan terkait dengan pengembangan desa.

Selanjutnya, sebagai *stakeholder* primer Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki peran dalam pengembangan desa kreatif yang terbagi menjadi dua peran yaitu koordinator dan *policy creator*. Sebagai koordinator, peran dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah melakukan koordinasi dengan *stakeholder* lain baik Pemerintah Desa dan masyarakat melalui pertemuan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali guna membahas dan memusyawarahkan apa saja terkait dengan desa kreatif. Sedangkan sebagai *policy creator*, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki peran yang sejalan dengan tugasnya yaitu sebagai sarana menggali, menampung, mengelola, dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat. Kemudian dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) ini juga terlibat dalam memberikan saran atau aspirasi, serta memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa dengan memperhatikan beberapa hal.

b. Peran Swasta

Sebagai *stakeholder* sekunder atau pendukung, peran dari Koperasi Produsen Karya Lancar Jaya adalah sebagai fasilitator dengan memberikan fasilitas sebagai penyedia dana atau pemberian modal usaha melalui program simpan pinjam. Peran ini dianggap penting, karena suatu usaha mampu berkembang jika memiliki modal yang cukup. Selain itu, Koperasi Produsen Karya Lancar Jaya memiliki peran dalam mengkoordinasikan para anggotanya yang terdiri dari pengrajin sendiri melalui pertemuan rutin yang dilakukan setiap bulannya dengan memusyawarahkan hambatan apa saja yang terjadi baik dalam produksi atau pemasaran dari produk yang dihasilkan.

Sedangkan untuk peran dari pemasok/*supplier* bahan baku dari luar daerah ini sebagai fasilitator dimana pemasok/*supplier* ini memberikan kemudahan bagi masyarakat Desa Karanganyar dalam ketersediaan bahan baku yang digunakan sebagai bahan produksi mainan tradisional anak-anak yang ada di Desa Karanganyar.

c. Peran Masyarakat

Sebagai *stakeholder* primer, peran dari masyarakat ini dilihat dari dua sisi, yaitu sebagai *policy creator* dan pelaksana atau implementor. Sebagai *policy creator*, masyarakat di sini memiliki peran dalam keterlibatannya dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh Pemerintah Desa dalam rangka pengembangan desa kreatif. Suara atau aspirasi dari masyarakat ini ditampung terlebih dahulu oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kemudian disampaikan melalui rapat rutin yang dilakukan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Pemerintah Desa.

Sedangkan sebagai pelaksana/implementor, peran dari masyarakat adalah dengan ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan desa sebagai pelaku industri kreatif, dengan ini masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat lainnya. Selain itu, masyarakat sebagai pelaksana turut ikut serta dalam program kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti pelatihan, sosialisasi, pameran. Masyarakat atau pengrajin juga ikut tergabung dalam kelompok yang dibentuk oleh Pemerintah Desa seperti Kelompok Pengrajin Kitiran (KPK) Mekar Jaya. Dalam pengembangan desa kreatif, peran Kelompok Pengrajin Kitiran (KPK) Mekar Jaya yaitu dengan pengembangan produksi. Melalui kelompok ini maka akan mampu menghasilkan produk yang lebih inovatif dan

sebagai wadah untuk *sharing* atau berkumpul jika ada permasalahan bisa diselesaikan bersama.

